

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Orientasi para ustadz yang diteliti dalam menghafal Al-Quran, pertama terkait keinginan penghafal menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal, internal yakni kemauan dari dalam diri penghafal sendiri, Adapun faktor eksternal yakni keadaan lingkungan yang memang disuasakan, bangkitnya semangat dengan sering mendengar keutamaan menghafal Al-Qur'an dan juga karena kekaguman penghafal kepada tokoh tokoh ahli Qur'an. Juga karena sering ikut khuruj bersama Jama'ah Tabligh.

Orientasi yang menjadi harapan para ustadz menghafal Al-Quran adalah untuk mendapatkan keutamaan yang penghafal biasa dengarkan melalau ta'lim, khuruj dan suasana suasana dakwah yang biasa didapatkan dikeluarga Jamaah Tabligh. Perkara yang juga sangat dominan dalam hal ini adalah bagaimana Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan penghafal, menjadi ulama dikalangan masyarakat, menjadi tokoh dikalangan masyarakat membuat hubungan social penghafal lebih baik dengan lingkungan sekitar.

Tekhnik keseluruhan para ustadz yang diteliti dalam menghafal Al-Qur'an secara umum penghafal menggunakan metode Pakistani, yakni dengan menggunakan istilah “ *Sabaq, Sabqi dan Manzil*”, sehingga hafalan dengan *murāja'ah* penghafal seimbang karena disaat hafalan setiap hari bertambah penghafal juga mengulang hafalan baru yang disebut dengan *sabqy*, dan mengulang hafalan lama yang diurutkan yang disebut dengan *manzil*. Tekhnik lain yang di

gunakan oleh para ustadz dalam menghafal Al-Qur'an beraneka ragam namun semua ustadz menggunakan metode *tikrar*, *tikrar* digunakan oleh semua ustadz yang diteliti, namun ada beberapa ustadz yang mendampingi metode *tikrar* itu dengan *tilawah* yakni memperbanyak bacaan juz berikutnya yang akan dihafal setelah juz sekarang dan membaca terjemah ayat yang akan dihafalkan untuk menambah kekuatan hafalan dengan memahami makna ayat yang dihafal.

Tekhnik menghafal Al-Quran juga adalah memilih teman yang baik, memilih teman juga merupakan perkara yang sangat penting bahkan menentukan keberhasilan seorang penghafal Al-Quran, semua ustadz yang diteliti mengatakan memilih teman bergaul merupakan hal yang sangat fundamental dalam menghafal Al-Quran.

Rata rata setoran perhari penghafal berbeda beda mulai dari setengah halaman, 1 halaman, 1 lembar bahkan sampai 2 ½ lembar per harinya. Adapun waktu penghafal menyelesaikan hafalan sampai 30 juz berbeda beda, Sebagian diantara penghafal menyelesaikan hafalan sampai 4 tahun namun juga sebaliknya ada yang menyelesaikan hafalan penghafal hanya dengan kurun waktu 1 tahun, namun pada umumnya rata rata penghafal menyelesaikan hafalannya selama 3 tahun.

Kesulitan yang penghafal hadapi saat menghafal Al-Quran diantaranya karena berteman dipondok dengan orang yang berbeda beda watak, ada yang wataknya terlalu suka bercanda, ada yang harus membaca Al-Quran dengan suara nyaring dan lain sebagainya, godaan nafsu juga kerap mengganggu seperti melihat

perempuan yang bukan *mahram*, jenuh saat menghafal Al-Qur'an, bahkan beberapa ustadz menyatakan sempat berfikir hendak putus asa saat menghafal Al-Qur'an.

Strategi mempertahankan hafalan yang paling efektif adalah *Simā'an*, semua ustadz yang diteliti ketika masih di pondok, semua ustadz menggunakan metode *Simā'an* dalam mengulang hafalan, hal ini dikarenakan selain menghafal mengulang hafalan juga sekaligus menghafal menjaga agar hafalan menghafal memang benar dan tidak salah, baik tajwid maupun bacaan, karena bacaan di jaga oleh orang lain sehingga sangat kecil sekali kemungkinan kesalahan, namun setelah selesai di pondok, tidak semua ustadz bisa *Simā'an* karena ada juga diantara ustadz yang diteliti menghafal mengulang hafalannya sendiri (*infirodhi*), namun yang paling penting adalah hafalan terulang semua secara runtut walaupun satu hari hanya satu juz yang diulang.

Selain mengulang hafalan, para ustadz juga membentengi hafalan dengan amalan amalan, amalan juga tidak kalah penting dalam *ikhtiyar* menjaga hafalan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini terkait amalan yakni ada beberapa amalan yang di sampakan guna menjaga hafalan di antara yang menjadi amalan para ustadz adalah memperbanyak puasa, sholat tahajud dan mengulang hafalan didalam sholat sholat sunnah dan wirid yang dianjurkan oleh para guru dan ustadz untuk diamalkan guna memperkuat hafalan. Beberapa amalan di antaranya yang diamalkan oleh para ustadz adalah "*ya Rasyid*" diperbanyak diamalkan sehingga dijadikan wirid setiap hari, dan amalan lainnya yakni membaca "*wallahu khairun hafizha wahua arhamur rahimin*" ini dibaca setelah salam tiap tiap sholat 5 waktu di masjid.

Penyebab hilangnya hafalan bila disimpulkan yang paling signifikan adalah kemaksiatan, alasan ini dikemukakan oleh semua ustadz yang diteliti bahwa penyebab utama hilangnya hafalan adalah maksiat, hal berikut yang juga menjadikan hafalan hilang adalah karena malas mengulang hafalan. Sekuat apapun hafalan Quran seseorang bila tidak diulang maka hafalan itu lama kelamaan akan hilang, termasuk yang menghilangkan hafalan adalah terlalu banyak bercanda atau bersenda gurau yang berlebihan, terlalu banyak melakukan hal hal yang sia sia sehingga lupa mengulang hafalan Al-Qur'an.

Waktu paling lama untuk tidak mengulang hafalan adalah dua hari, maka bila hafalan tidak diulang lebih dari dua hari hafalan itu akan hilang, dan ini merupakan pendapat yang paling ringan diantara penghafal, Sebagian penghafal mengatakan sehari tidak diulang maka hafalan akan hilang bahkan yang lebih ketat lagi seorang ustadz mengatakan bila setoran pagi dan tidak diulang maka ketika *manzil* jam 10 sudah hilang hafalannya, artinya hafalan hanya bertahan 3 jam menurut beliau, oleh karena itu kata beliau setelah setoran hafalan pagi, hafalan itu harus sesegera mungkin di ulang agar hafalan itu melekat di ingatan.

Rata rata dari ustadz yang diteliti mengatakan standard penghafal Al-Qur'an mengulang hafalannya agar tetap terjaga kemutqinannya adalah 3 juz, namun pun demikian ada yang berpendapat 5 juz, dan ada pula yang mengatakan minimal mengulang 1/3 dari keseluruhan hafalan harus diulang setiap harinya, artinya bila telah hafal 30 juz maka wajib mengulang 10 juz setiap harinya untuk menjaga kelancaran hafalannya.

## **B. Saran**

### 1. Mahasiswa

Dalam sebuah penelitian tentu ada titik fokus yang menjadi sasaran penelitiannya, kendati pun demikian tentu juga banyak hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Maka peneliti menghimbau kepada seluruh mahasiswa ulaslah lagi berbagai macam permasalahan yang dapat diangkat menjadi tema penelitian dan jadikanlah penelitian ini sebagai landasan untuk membuat penelitian yang lebih tajam dan lebih universal.

### 2. Pondok Pondok *Tahfīzh* Mahasiswa

Bagi para penghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia, jangan sampai kemuliaan menghafal Al-Qur'an luntur disebabkan tidak menjaga muruah (wibawa). Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada Lembaga Pondok mahasiswa yang dimana mahasiswa selain kuliah diberikan kesempatan menghafal Al-Quran, agar bagaimana mahasiswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an namun kuatkan juga *murojaah* (mengulang hafalan) agar hafalan tidak hilang dan selalu beri himbauan kepada para penghafal Al-Qur'an agar menjaga winbawa seorang penghafal Al-Qur'an.